



PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA *SECTIO CAESAREA* PADA IBU POST PARTUM DI RSUD KABUPATEN KAUR

Tria Nopi Herdiani¹, Waytherlis Apriani², Esa Vidiah³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email Korespondensi: direja.mandira1415@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu keempat tertinggi di Indonesia, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea* pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi-experiment* dengan rancangan penelitian *two group pretest-posttest design*. Populasi seluruh ibu post SC yang berkunjung ke Poli Kebidanan RSUD Kabupaten bulan September sampai November tahun 2023 sebanyak 32 orang. Sampel diambil secara 1:1 yaitu 16 orang sampel kasus diberikan 1000 ml ekstrak ikan gabus selama 6 hari berturut-turut dan 16 orang sampel kontrol adalah sampel yang tidak diberi perlakuan. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian didapatkan Nilai rata-rata penyembuhan luka *sectio caesarea* pada kelompok yang tidak diberi ekstrak ikan gabus sebelum sebesar 8,62 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 15 dan rata-rata setelah sebesar 4,06 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 8; Nilai rata-rata penyembuhan luka *sectio caesarea* pada kelompok yang diberi ekstrak ikan gabus sebelum sebesar 7,75 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 6 dan rata-rata setelah sebesar 0,38 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 6. Terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea* pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kaur. Diharapkan pada pihak RSUD agar dapat meningkatkan informasi pada ibu post partum tentang pentingnya mengkonsumsi ekstrak ikan gabus agar mempercepat proses penyembuhan luka *Sectio Caesarea* baik melalui penyebaran leaflet, penyuluhan, maupun penjelasan secara langsung kepada ibu pos partum

Kata Kunci : Pemberian Ekstrak Ikan Gabus, Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

Infection is one of the fourth highest causes of maternal mortality in Indonesia, so this study aims to determine the effect of giving snakehead fish extract on the healing of Sectio Caesarea wounds in post partum mothers at the Kaur District Hospital. This research uses a quasi-experiment approach with a two group pretest-posttest research design. The population of all post-SC mothers who visited the District Hospital Midwifery Clinic from September to November 2023 was 32 people. Samples were taken 1:1, namely 16 case samples were given

1000 ml of snakehead fish extract for 6 consecutive days and 16 control samples were samples that were not treated. Data collection uses secondary and primary data. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis using the Mann Whitney test. The research results showed that the average value of caesarean section wound healing in the group that was not given snakehead fish extract before was 8.62 with a minimum value of 6 and a maximum of 15 and the average after was 4.06 with a minimum value of 0 and a maximum value of 8; The average value of caesarean section wound healing in the group given snakehead fish extract before was 7.75 with a minimum value of 0 and a maximum of 6 and the average after was 0.38 with a minimum value of 0 and a maximum of 6. There was an effect of giving snakehead fish extract on the healing of Sectio Caesarea wounds in post partum mothers at Kaur District Hospital. It is hoped that the RSUD can increase information to post-partum mothers about the importance of consuming snakehead fish extract to speed up the healing process of Sectio Caesarea wounds, either through distributing leaflets, counseling, or direct explanations to post-partum mothers.

Keywords: Giving of Snakehead Fish Extract, Healing Sectio Caesarea Wounds

PENDAHULUAN

Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu strategi dalam upaya peningkatan status kesehatan di Indonesia khususnya untuk mencegah meningkatnya kejadian kematian ibu dan anak. Hal tersebut merupakan tanggung jawab seluruh tenaga kesehatan khususnya perawat di bidang keperawatan maternitas. Terjadinya angka morbiditas ibu dan anak di Indonesia membuktikan pentingnya peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan khususnya di bidang maternitas (Oxorn et al., 2018). WHO memperkirakan bahwa angka persalinan dengan *sectio caesarea* sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang dibandingkan dengan 20% di Britania Raya dan 23% di Amerika Serikat, Kanada memiliki angka 21% (WHO, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan diperkirakan pada tahun 2024 AKI di Indonesia turun menjadi 183/100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2030 turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus) dan infeksi (207 kasus) (Kemenkes RI, 2020).

Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu keempat tertinggi di Indonesia, hal ini disebabkan karena pada saat persalinan (letak sungsang, distosia bahu, *ekstraksi, forseps* dan *vakum* sering kali mengakibatkan terjadinya robekan jalan lahir) dan pada masa nifas yaitu karna infeksi luka post operasi (Cunningham, 2018). Lamanya proses penyembuhan dapat memicu terjadinya infeksi dengan gejala awal luka terasa panas, kemerahan dan terdapat nanah. Infeksi akan semakin meluas jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat yaitu pengeluaran cairan dan nanah yang berwarna dan berbau yang menandakan infeksi akut. Angka kejadian infeksi luka operasi meningkat 4 % - 29 % yang menyebabkan proses penyembuhan luka berlangsung lama (Ariani et al., 2020).

Sectio caesarea merupakan jenis persalinan dengan cara pembedahan melalui insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerotomi) yang bertujuan untuk melahirkan Bayi (Zuiatna et al., 2020). Proses persalinan melalui operasi dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian baik pada ibu dan bayi. Sedangkan menurut (Prawirohardjo, 2018), *Sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau *sectio caesarea* adalah suatu histerektomia

untuk melahirkan janin dari dalam rahim: *sectio* adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus.

Luka post *sectio caesarea* didefinisikan sebagai hilangnya kontinuitas jaringan atau kulit yang disebabkan oleh trauma atau prosedur pembedahan. Proses penyembuhan luka *sectio* melalui beberapa tahapan yaitu inflamasi, proliferasi, fibroplastik dan maturasi (Morison, 2019). Proses untuk mempercepat penyembuhan luka perineum terdapat beberapa cara, salah satunya adalah melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein. Sumber umum protein adalah daging, susu, roti, sereal, telur, ikan, kacang-kacangan dan biji-bijian. Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta *mikronutrien zinc, selenium* dan *iron*. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah *alisin, alil sulfide* dan *furostanolglukosida* (Purnani, 2019).

Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post partum dengan adanya luka adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengkonsumsi makanan yang tinggi akan protein. Protein di dapatkan pada makanan, daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lain seperti bandeng. Selain itu, keunggulan ikan gabus mempunyai protein yang tinggi, kadar protein per 100 gram ikan gabus setara dengan ikan bandeng (Violita, 2019).

Hasil penelitian (Nurhikmah et al., 2020), tentang pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka *sectio caesarea* pada ibu pospartum di wilayah kerja Puskesmas Ciasem Subang, menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka *sectio caesarea* pada ibu pospartum di wilayah kerja Puskesmas Ciasem Subang.

Berdasarkan data RSUD Kabupaten Kaur jumlah persalinan dengan tindakan seksio sesar tahun 2020 sebanyak 163 kasus dari 349 ibu bersalin, tahun 2021 sebanyak 131 kasus dari 259 ibu bersalin dan tahun 2022 sebanyak 151 kasus dari 279 ibu bersalin dan pada tahun 2023 sampai dengan 07 juni 2023 sebanyak 94 kasus dari 165 ibu bersalin (RSUD Kaur, 2023).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea* pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kaur?”. Tujuan penelitian untuk mempelajari pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea* pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kaur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi-experiment* dengan rancangan penelitian *two grup pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu post SC yang berkunjung ke Poli Kebidanan RSUD Kabupaten bulan Juli tahun 2023 sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara 1:1 yaitu 16 orang sampel kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *Shapiro Wilk*, homogenitas, analisis univariat, dan analisis bivariat dengan uji *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan rata-rata penyembuhan luka *Sectio Caesarea* pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kaur pada kelompok yang tidak diberi ekstrak ikan gabus dan kelompok yang diberi ekstrak ikan gabus. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-Rata Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* pada Ibu Post Partum Pada Kelompok Yang Tidak Diberi Ekstrak Ikan Gabus di RSUD Kabupaten Kaur

Penyembuhan Luka <i>Sectio Caesarea</i> Kelompok	Mean	Min	Max	Std. Deviation
Kontrol				
Sebelum	8,62	6	15	3,442
Setelah	4,06	0	8	2,720

Berdasarkan Tabel 1 di atas tampak bahwa nilai rata-rata penyembuhan luka *sectio caesarea* pada kelompok yang tidak diberi ekstrak ikan gabus sebelum sebesar 8,62 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 15 dan rata-rata setelah sebesar 4,06 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 8.

Tabel 2. Rata-Rata Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* pada Ibu Post Partum Pada Kelompok Yang Diberi Ekstrak Ikan Gabus di RSUD Kabupaten Kaur

Penyembuhan Luka <i>Sectio Caesarea</i> Kelompok Kasus	Mean	Min	Max	Std. Deviation
Sebelum	7,75	6	15	2,206
Setelah	0,38	0	6	1,500

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa nilai rata-rata penyembuhan luka *sectio caesarea* pada kelompok yang diberi ekstrak ikan gabus sebelum sebesar 7,75 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 15 dan rata-rata setelah sebesar 0,38 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 6.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea* pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kaur. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan uji *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	P
Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Sebelum Pada Kelompok Kontrol	0.000
Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Setelah Pada Kelompok Kasus	0.102
Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Sebelum Pada Kelompok Kontrol	0.000
Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Setelah Pada Kelompok Kasus	0.000

Uji Normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* di atas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai $p = 0,000$ untuk penyembuhan luka sectio caesarea sebelum pada kelompok yang tidak diberi ekstrak ikan gabus dan setelah dengan nilai $p = 0,102$, karena ada data dengan nilai $p < 0,05$, artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji Normalitas data diperoleh nilai $p = 0,000$ untuk penyembuhan luka sectio caesarea sebelum pada kelompok yang diberi ekstrak ikan gabus dan nilai $p = 0,000$ setelah diberi ekstrak ikan gabus, karena seluruh data dengan nilai $p < 0,05$, artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena seluruh data tidak berdistribusi normal sehingga tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *independent samples t-test*, maka dilakukan uji statistik *Mann Whitney*.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Pada Ibu Post Partum di RSUD Kabupaten Kaur

Penyembuhan Luka Sectio Caesarea	N	Rata-Rata	Z	p
Tidak Diberi Ekstrak Ikan Gabus	16	4,06	-4,423	0,000
Diberi Ekstrak Ikan Gabus	16	0,38		
Total	32			

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui nilai rata-rata penyembuhan hari ke tujuh pada kelompok yang tidak diberi ekstrak ikan gabus sebesar 4,06 dan penyembuhan luka *sectio caesarea* shari ketujuh pada kelompok kasus yaitu yang diberik ekstrak ikan gabus sebesar 0,38.

Hasil uji *Mann-Whitney Test* didapat nilai $Z = -4,423$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan : Ada pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea* pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kaur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian rata-rata penyembuhan luka sectio caesarea pada kelompok yang tidak diberi ekstrak ikan gabus sebelum sebesar 8,62 artinya kategori penyembuhan luka sebelum pada kelompok yang tidak diberi ekstrak ikan gabus dengan kategori buruk, nilai minimum 6 menunjukkan penyembuhan terendah kategori buruk dan maksimum 15 dengan penyembuhan tertinggi buruk dengan rincian sebanyak 6 responden skor penyembuhan luka 6, sebanyak 3 responden skor penyembuhan luka 7, sebanyak 2 responden skor penyembuhan luka 8, sebanyak 1 responden skor penyembuhan luka 11 dan sebanyak 3 responden skor penyembuhan

luka 15. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori penyembuhan luka responden dengan skor > 5 yang artinya pada kelompok yang tidak diberikan ikan kabus penyembuhan luka sebelum dengan kategori buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Morison, 2019), bahwa luka post *sectio caesarea* didefinisikan sebagai hilangnya kontinuitas jaringan atau kulit yang disebabkan oleh trauma atau prosedur pembedahan. Proses penyembuhan luka *sectio* melalui beberapa tahapan yaitu inflamasi, proliferasi, fibroplastik dan maturasi. Menurut (Purnani, 2019), proses untuk mempercepat penyembuhan luka perineum terdapat beberapa cara, salah satunya adalah melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein. Sumber umum protein adalah daging, susu, roti, sereal, telur, ikan, kacang-kacangan dan biji-bijian. Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta *mikronutrien zinc, selenium* dan *iron*. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah *alisin, alil sulfide* dan *furostanolglukosida*.

Hasil penelitian rata-rata penyembuhan luka *sectio caesarea* pada kelompok yang diberi ekstrak ikan gabus sebelum sebesar 7,75 artinya kategori penyembuhan luka sebelum pada kelompok yang diberi ekstrak ikan gabus dengan kategori buruk, nilai minimum 6 menunjukkan penyembuhan terendah kategori buruk dan maksimum 15 dengan penyembuhan tertinggi juga dengan kategori buruk dengan rincian sebanyak 4 responden skor penyembuhan luka 6, sebanyak 5 responden skor penyembuhan luka 7, sebanyak 5 responden skor penyembuhan luka 8, sebanyak 1 responden skor penyembuhan luka 10 dan sebanyak 1 responden skor penyembuhan luka 15. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori penyembuhan luka responden dengan skor > 5 yang artinya pada kelompok yang diberikan ikan kabus penyembuhan luka sebelum dengan kategori buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Violita, 2019), bahwa kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post partum dengan adanya luka adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengkonsumsi makanan yang tinggi akan protein. Protein di dapatkan pada makanan, daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lain seperti bandeng. Selain itu, keunggulan ikan gabus mempunyai protein yang tinggi, kadar protein per 100 gram ikan gabus setara dengan ikan bandeng.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata penyembuhan hari ke tujuh pada kelompok yang tidak diberi ekstrak ikan gabus setelah hari ketujuh sebesar 4,06 dan penyembuhan luka *sectio caesarea* pada kelompok kasus yaitu yang diberik ekstrak ikan gabus setelah hari ketujuh sebesar 0,38. Artinya terjadi perbedaan penyembuhan luka *sectio caesarea* antara kelompok kontrol dan kelompok kasus dengan selisih penyembuhan luka *sectio caesarea* sebesar 3,68. Adanya perbedaan penyembuhan lukan karena ikan gabus mengandung senyawa-senyawa penting untuk proses sintesis jaringan seperti albumin, asam amino, asam lemak, mineral, seng, tembaga, serta besi. Albumin merupakan salahsatu komponen yang terdapat pada ikan gabus. Albumin termasuk protein globular digunakan secara klinis untuk perbaikan gizi dan penyembuhan luka pasca operasi. Kandungan albumin yang terdapat dalam ikan gabus dapat mencapai 6,22% dan pada daging segar ikan gabus mengandung mineral seng dengan 1,74 mg / 100 gram.

Hasil uji *Mann-Whitney Test* didapat ada pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea* pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kaur. Artinya pemberian ekstrak ikan gabus berdampak pada penyembuhan luka *Sectio Caesarea* pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kaur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian (Ummah & Ningrum, 2022), tentang penyembuhan luka post sectio cesarea (sc) dengan ekstrak ikan gabus (*Channa Striata*), menunjukkan bahwa ada pengaruh penyembuhan luka post sectio cesarea (sc) dengan ekstrak ikan gabus (*Channa Striata*) setelah dilakukan pemberian ekstrak ikan gabus sebanyak 1000 mg/hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhikmah et al., 2020), tentang pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka sectio caesarea pada ibu pospartum di wilayah kerja Puskesmas Ciasem Subang, menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka sectio caesarea pada ibu pospartum di wilayah kerja Puskesmas Ciasem Subang.

KESIMPULAN

1. Nilai rata-rata penyembuhan luka sectio caesarea pada kelompok yang tidak diberi ekstrak ikan gabus sebelum sebesar 8,62 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 15
2. Nilai rata-rata penyembuhan luka sectio caesarea pada kelompok yang tidak diberi ekstrak ikan gabus setelah sebesar 4,06 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 8.
3. Nilai rata-rata penyembuhan luka *sectio caesarea* pada kelompok yang diberi ekstrak ikan gabus sebelum sebesar 7,75 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 6
4. Nilai rata-rata penyembuhan luka *sectio caesarea* pada kelompok yang diberi ekstrak ikan gabus setelah sebesar 0,38 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 6
5. Terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea* pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kaur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P., Fahmila, Y., Ariescha, P. A. Y., Yanti, M. D., & Siagian, N. A. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Lama Penyembuhan Luka Post Sectio Cesarea. *Jurnal Doppler*, 4(2), 49–54.
- Cunningham, F. G. (2018). *Obstetri William*. EGC.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Morison, M. J. (2019). *Manajemen Luka*. EGC.
- Nurhikmah, A., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka sectio caesarea pada ibu pospartum di wilayah kerja Puskesmas Ciasem Subang. *Syntax Idea*, 2(8).
- Oxorn, H., William, R., & Forte. (2018). *Ilmu kebidanan, Patologi & Fisiologi. Persalinan*. Yayasan Essentia Medika (YEM).
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purnani, W. T. (2019). Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. *Journal Of Public Health Research And Community Health Development*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.20473/Jphrecode.V2i2.12190>
- RSUD Kaur. (2023). *Data Jumlah Ibu Bersalin di RSUD Kabupaten Kaur*. Rekam Medik RSUD Kabupaten Kaur.
- Ummah, W., & Ningrum, N. B. (2022). Penyembuhan Luka Post Sectio Cesarea (SC) Dengan Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(3), 413–420.
- Violita, T. Y. V. (2019). Efektifitas Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Universitas Ngudi Waluyo*.



- Zuiatna, D., Pemiliana, P. D., & Damanik, S. (2020). Pengaruh Konsumsi Diit Protein Tinggi Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Ceaserea. *Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0*, 2(September), 1330–1339. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/1730>
- Zuitna, D. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Seasarea Di Rsu Melati Perbaungan. *Gentle Birth*, 2(1).